BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum problematika pendidikan khususnya pendidikan agama Islam adalah kurangnya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Pengembangan kemampuan dalam membentuk watak dari peserta didik memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Problematika yang saat ini terjadi adalah melihat apakah seorang pendidik dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang tergolong tenaga profesional atau tidak.

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, mutu pendidikan masih merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan termasuk mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fikroh Kaliabang Tengah Kota Bekasi. SDIT Al Fikroh sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan unggulan *tahfidz*, berakhlak mulia, dan berprestasi optimal sering membahas mutu pendidikan, baik yang berkenaan dengan proses pembelajaran maupun hasil (kualitas) peserta didik. Hasil observasi (pengamatan) menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDIT Al Fikroh masih didominasi peran guru. Hal ini dapat dipahami karema peserta didik adalah anak-anak usia kurang dari 15 tahun. Idealnya, pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran untuk

[1] Tholibin dan Devy H. Muhammad, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMK Zainul Falah, (*JPDK*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2022), hal. 322.

bisa mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif, dan logis. Namun, sebagian besar guru SDIT Al Fikroh lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan subjek didik.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajar (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan kepada seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi, belajar merupakan proses interaksi seorang guru dan siswa saat proses pembelajaran.[2] mutu proses belajar yang dialami setiap siswa sangat bervariasi, ada siswa yang mencapai tujuan pengajaran tanpa mengalami kesulitan, namun ada pula siswa mengalami berbagai kesulitan dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting memberikan metode yang pas dalam pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara seorang guru menggunakan metode pembelajaran itu sendiri. Hal ini karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Penggunaan metode pelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mengenal bermacam-macam metodelogi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan variatif, sehingga guru dan siswa sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM. Tujuan dalam hal ini adalah agar tidak terjadi kebosanan dalam suasana belajar atau biasa disebut monoton, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi praktik shalat di kelas II SDIT Al Fikroh, hasil observasi

---

[2] Tholibin dan Devy H. Muhammad, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMK Zainul Falah, (*JPDK*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2022), hal. 322.

awal menemukan adanya beberapa masalah yang dihadapi dalam proses KBM. Sikap dan perilaku beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan ketika guru PAI sedang menerangkan pelajaran praktik shalat. Sementara itu, dalam belajar praktik shalat harus dimulai dari pemahaman terlebih dahulu sebelum mempraktikkan atau mengetahui gerakan-gerakan praktik shalat. Misalnya, saat ada salah satu siswa yang kurang memahami teori praktik shalat namun langsung melakukan praktik shalat tanpa memahami atau mengetahui teori sebelumnya, biasanya siswa tersebut akan tertinggal dengan temannya yang sudah memahami atau menghafal teori praktik shalat.

Dalam proses KBM sebagian besar siswa masih pasif, lebih banyak duduk diam mendengarkan penjelasan guru PAI dan hanya ada beberapa siswa yang menanggapi materi praktik shalat yang disampaikan guru PAI. Siswa belum bisa memberanikan diri untuk bertanya kepada guru PAI terkait materi praktik shalat yang telah diajarkan. Seorang guru PAI kelas II SDIT Al Fikroh mengatakan bahwa masih cukup banyak siswa yang belum mengerti dan memahami tentang tata cara shalat, baik rukun-rukun shalat maupun lafadz bacaannya.

Selanjutnya terkait dengan cara penyampaian materi praktik shalat dalam proses KBM, guru PAI belum menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Penempatan siswa sebagai objek dalam proses KBM membuat suasana belajar terlihat monoton dan membosankan. Kondisi ini tentunya berdampak kurang baik bagi siswa, dimana siswa yang tidak mengerti atau memahami materi akan merasa kesulitan dalam belajar praktik shalat. Secara psikologis siswa akan merasa malas dan akhirnya cenderung menganggap pelajaran praktik shalat kurang menarik.

Memperhatikan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses KBM mata pelajaran PAI di kelas II SDIT Al Fikroh, maka penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi praktik shalat sangat penting. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada proses pembelajaran PAI agar tidak monoton dan siswa dapat termotivasi dalam belajar praktik shalat, dan salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi

merupakan suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktik dengan menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.[3] Melalui penggunaan metode demonstrasi pada proses KBM materi praktik shalat akan terjadi rasa ingin tahu bagaimana tahapan dalam praktik shalat. Siswa akan merasa termotivasi dan rasa ingin bisa dalam memahami setiap materi praktik shalat yang akan dipelajari selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fikroh Kaliabang Tengah Kota Bekasi**".

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

a. Siswa kelas II SDIT Al Fikroh kurang memperhatikan (fokus) dan kurang semangat dalam mengikuti KBM.
b. Siswa kelas II SDIT Al Fikroh masih terlihat pasif, hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru PAI.
c. Siswa kelas II SDIT Al Fikroh kurang mengerti dan kesulitan dalam memahami materi praktik shalat, baik terkait dengan rukun sholat maupun lafadz bacaannya.

---

[3] Tholibin dan Devy H. Muhammad, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMK Zainul Falah, (*JPDK*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2022), hal. 323.

d. Guru PAI kelas II SDIT Al Fikroh masih menggunakan cara konvensional dalam KBM melalui ceramah dalam menyampaikan materi praktik shalat dengan menempatkan siswa sebagai objek.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh.
b. Peningkatan hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh adalah mencakup hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik.
c. Efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh sebelum penerapan metode demonstrasi?
b. Bagaimana hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh sesudah penerapan metode demonstrasi?
c. Bagaimana efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh sebelum penerapan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh setelah penerapan metode demonstrasi.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi praktik shalat pada siswa kelas II SDIT Al Fikroh.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti itu sendiri serta manfaat secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini selain bermanfaat bagi peneliti, diharapkan juga memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai praktik shalat dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran PAI melalui metode demonstrasi serta menjadi sarana atau media pembelajaran dalam mengapliaksikan teori dan konsep yang diperoleh dalam perkualiahan.
2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan, terutama teori yang berkaitan dengan shalat.
3. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru PAI

      Penelitian ini memberikan sumbangan informasi dan pemikiran yang dapat mendorong guru PAI agar lebih meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya pada proses pembelajaran PAI materi praktik shalat.
   b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan sumbangan informasi yang dapat membantu para siswa dalam mempraktikkan cara shalat secara benar sesuai dengan tuntutan agama Islam.

c. Bagi Peneliti Mendatang

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan bahan pembanding bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji (meneliti) tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi dalam penelitian ini antara lain Sukerti (2021) meneliti tentang penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan matematika) siswa kelas III SD Negeri 2 Kampung Baru Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa: (1) pra siklus = 64,00% (kurang), (2) siklus I = 73,33% (cukup) dan (3) siklus II = 78,67% (baik). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan matematika) siswa kelas III SD.

Ulinuha (2021) melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar PAI materi shalat kewajibanku melalui metode demonstrasi pada siswa SDIT Al Islamiyah menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh impelemtasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi shalat kewajibanku pada siswa kelas 3 semester 1 hasil belajarnya sangat baik dan memuaskan dengan guru PAI sebagai mediatornya. Efektivitas impelemtasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI materi shalat kewajibanku pada siswa kelas 3 semester 1 hasil belajarnya sangat baik dan memuaskan.

Penelitian Karmadi (2022) berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” menggunakan metode PTK melalui metode tes dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan penerapan metode demonstrasi saat pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa di SDN Juking Pajang 1 memberi dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu: siklus I (65,85%), siklus II (78,00%), dan siklus III (87,80%).

Marhuda (2022) melakukan riset tentang efektivitas metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat siswa kelas II SDN 016 Bengkulu Utara menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat pada pelajaran PAI kelas II SD sangat efektif terlihat dari hasil tes tertulis sebesar 85% tuntas dan tes praktik anak 93% tuntas.

Faridah (2023) meneliti tentang peningkatan prestasi belajar pai melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IA SD Negeri 025 Cikutra menggunakan metode PTK melalui metode tes. Hasil penelitian diperoleh penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu: (1) siklus I sebesar 73,23%, dan (2) siklus II sebesar 86,67%. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 13,44 %.

Kebaruan (*novelty*) yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan analisis statistik inferensial melalui uji-t satu sampel (*one sample t-test*). Pada penelitian terdahulu, analisis data menggunakan metode atau pendekatan analisis deskriptif kualitatif tanpa melakukan pengujian secara statistik. Namun, pada penelitian ini dilakukan analisis uji statistik melalui uji-t satu sampel (*one sample t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas eksperimen yang diperoleh dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*.

F. Sistematika Penulisan

Pelaporan hasil penelitian ini disusun secara sistematik yang terinci ke dalam lima bab dan beberapa subbab yang menyertainya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Acuan Teori

Bab ini menguraikan hakikat efektivitas, metode pembalajaran, metode demonstrasi, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan shalat. Hakikat efektivitas terdiri pengertian efektivitas, faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, dan kriteria efektivitas. Hakikat metode pembalajaran meliputi pengertian metode pembalajaran dan jenis pengertian metode pembalajaran. Hakikat metode demonstrasi mencakup pengertian metode demonstrasi, langkah penggunaan metode demonstrasi, serta kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi. Hakikat hasil belajar terdiri atas pengertian hasil belajar dan aspek penilaian hasil belajar. Hakikat PAI meliputi pengertian PAI, fungsi PAI, dan Aspek PAI. Hakikat shalat mencakup pengertian shalat, hukum dan dasar hukum shalat, serta tata cara shalat. Selain itu, bab ini juga menguraikan kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi lokasi, temuan penelitian, dan pembahasan. Deskripsi lokasi terdiri dari sejarah singkat SDIT Al Fikroh, visi dan misi SDIT Al

Fikroh, profil SDIT Al Fikroh, struktur organisasi SDIT Al Fikroh, tenaga pendidik, kependidikan dan siswa SDIT Al Fikroh, serta struktur kurikulum SDIT Al Fikroh. Temuan penelitian meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dari data hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PI untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Al Fikroh Kaliabang Tengah Kota Bekasi. Selain itu, bab ini juga menguraikan beberapa saran sebagai rekomendasi dari hasil penelitian ini kepada pihak-pihak yang terkait.